

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan (Dalman, 2012:1-2). Lebih lanjut Dalman mengemukakan bahwa kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis (Dalman, 2012:2). Hal senada diungkapkan pula oleh Supriadi (dalam Dalman, 2012:5) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebarkan) daripada *konvergen* (memusat). Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton, dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan

secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya. Keterampilan menulis termasuk ke dalam jenis keterampilan aktif, karena penulis aktif mengolah pesan (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca. Keterampilan ini relatif sulit karena melibatkan olah pikir, pilihan kata, susunan bahasa, dan gaya penulisan sehingga tidak terjadi *mis komunikasi* antara penulis dan pembaca.

Keterampilan menulis, khususnya menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai, harus dikuasai oleh siswa tingkat SMP. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi menulis yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP 2006, yaitu standar kompetensi 16. '*Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas*', dengan kompetensi dasar 16.1 '*Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai*'.

Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Trimulya pada prasiklus masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Trimulya dapat diketahui dari nilai rata-rata uji kompetensi menulis puisi yang masih di bawah KKM yang telah ditentukan yakni 65. Uji kompetensi menulis puisi dilakukan pada saat pembelajaran menulis puisi dengan cara menyuruh siswa menulis puisi berdasarkan imajinasi siswa. Setelah dilakukan evaluasi, ternyata hasil tulisan siswa sangat jauh dari harapan. Hanya terdapat 6 siswa (20%) dari 30 jumlah keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Siswa tidak dapat menuangkan gagasannya sehingga siswa tidak dapat menghasilkan tulisan puisi. Setelah penulis melakukan refleksi, penulis menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII

SMP Trimulya tahun pelajaran 2012/2013 disebabkan guru tidak memberikan stimulus pada saat siswa disuruh untuk menulis puisi sehingga siswa tidak dapat merespon apa yang akan ditulis dalam puisinya. Siswa kesulitan menuangkan gagasannya karena siswa tidak dapat menumbuhkan imajinasinya tanpa adanya sesuatu atau benda yang dapat merangsang imajinasi siswa tersebut.

Sanjaya (2009:37) mengemukakan bahwa variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya, ada tiga jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan guru, salah satunya adalah variasi dalam menggunakan media atau alat bantu pembelajaran. Sanjaya juga berpendapat bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi adalah dengan membangkitkan minat siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar, media merupakan bagian yang tak terpisahkan demi tercapainya tujuan pendidikan (Arsyad, 2011: 2). Media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi atau proses belajar mengajar (Rohani, 1997:3). Arsyad juga mengemukakan bahwa salah satu fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (2011:15). Secara rinci, seorang ahli

mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi belajar, menyediakan stimulus belajar, dan membangkitkan respon peserta didik (*Derek Rowntree* dalam Rohani, 1997: 7-8).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu media menurut *Gerlach & Ely* (dalam Arsyad, 2011:3). Lingkungan sekolah merupakan media yang dapat digunakan untuk menstimulus siswa dalam pembelajaran menulis puisi karena di lingkungan sekolah terdapat berbagai macam objek yang dapat diamati oleh siswa. Lingkungan sekolah juga merupakan hal yang tidak asing bagi siswa karena hampir setiap hari siswa bertemu atau melihatnya. Dengan demikian, siswa akan dapat merespon apa yang akan ditulis dan daya imajinasi siswa akan tumbuh sehingga siswa dapat menuangkannya ke dalam tulisan puisi. Media ini relatif praktis bagi guru karena media ini tidak perlu dipersiapkan dari rumah. Guru hanya mengajak siswa keluar kelas dan mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah. Selain praktis, media ini juga relatif ekonomis dan menyenangkan karena dengan memanfaatkan media ini guru tidak perlu mengeluarkan biaya dan siswa akan merasa senang sehingga siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran karena selama ini siswa hanya belajar di dalam ruangan saja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Trimulya tahun pelajaran 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat penulis identifikasi adalah bahwa siswa kelas VIII SMP Trimulya merasa kesulitan untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk puisi. Hal ini disebabkan oleh faktor guru yang tidak memberikan stimulus pada siswa sehingga siswa tidak dapat merespon apa yang akan ditulis. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memilih media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus pada siswa sehingga daya imajinasi siswa akan tumbuh dan siswa dapat menuangkan imajinasinya tersebut ke dalam tulisan puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut. “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII SMP Trimulya semester genap tahun pelajaran 2012/2013 ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan menulis puisi di kelas VIII SMP Trimulya pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti hal yang sama (pembelajaran menulis puisi).
- b. Dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru di sekolah lain dalam mengajarkan materi menulis puisi yang lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan digunakannya media lingkungan sekolah dalam pembelajaran menulis puisi, kemampuan menulis siswa khususnya menulis puisi menjadi lebih meningkat.

2) Bagi Guru

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis khususnya menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Trimulya.
- b) Meningkatkan kreativitas guru dalam pemilihan media yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi.